

## PEMBINAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SERTA SANITASI BERWAWASAN LINGKUNGAN PARA SANTRI

Ai Sri Kosnayani<sup>1)</sup>, Asep Kurnia Hidayat<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universtas Silwiangi Tasikmalaya

<sup>2)</sup>Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Siliwangi Tasikmalaya

e-mail: [aisrikosnayani@unsil.ac.id](mailto:aisrikosnayani@unsil.ac.id)<sup>1)</sup>, [asepkurnia@unsil.ac.id](mailto:asepkurnia@unsil.ac.id)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Kabupaten Tasikmalaya dikenal dengan “Kota Santri” karena jumlah pesantren baik sebagai lembaga pendidikan non formal maupun formal cukup banyak, tersebar ke seluruh wilayah termasuk di Kecamatan Ciawi dan Pagerageung. Masalah kesehatan yang sering terjadi di pesantren adalah penyakit yang disebabkan oleh higienetas dan sanitasi lingkungan, seperti *scabies*, diare, dan ISPA. Rendahnya Prilaku Hidup Bersih dan Sehat para santri bisa disebabkan karena kurang pengetahuan tentang PHBS serta sarana dan prasarana sanitasi yang buruk. Hasil analisis situasi di Pesantren Miftahul Huda 17 yang beralamat di Kecamatan Pagerageung dan Pesantren Darruzahra di Kecamatan Ciawi ditemukan prioritas masalah kesehatan disebabkan oleh masih rendahnya PHBS para santri dan sanitasi lingkungan pesantren yang kurang baik. Pengabdian Ipteks bagi Pesantren ini bertujuan untuk meningkatkan prilaku hidup bersih dan sehat para santri melalui pengelolaan sanitasi yang berwawasan lingkungan. Sasaran kegiatan Pengabdian IbP ini adalah seluruh santri yang mukim serta pengurus dan staff pengajar di Pesantren Miftahul Huda 17 dan Darruzahra sebanyak 199 orang. Kegiatan yang dilaksanakan berupa penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, dan penyuluhan serta pelatihan pengelolaan sanitasi berwawasan lingkungan (*sanitary enginnering*).

Kata Kunci: Santri, PHBS, *Sanitary Enginnering*, Gizi

### Abstract

*Tasikmalaya regency is known as "Kota Santri" because the number of pesantren both as formal and non formal education institutions is quite large, spread throughout the region including in District Ciawi and Pagerageung. Health problems that often occur in pesantren is a disease caused by hygiene and environmental sanitation, such as scabies, diarrhea, and ARI. Low Clean and Healthy Life Behavior of the santri can be caused by lack of knowledge about PHBS and poor sanitation facilities and infrastructure. The result of situation analysis in Pesantren Miftahul Huda 17 which is located in District Pagerageung and Pesantren Darruzahra in District Ciawi found the priority of health problem caused by still low PHBS of santri and sanitation of environment of less good pesantren. Devotion of Science and Technology for Pesantren is aimed at improving the clean and healthy life of the santri through the management of environmentally sound sanitation. The target of this Ibp Service activity is all santri who are mukim as well as administrators and lecturers at Pesantren Miftahul Huda 17 and Darruzahra as many as 199 people. Activities carried out in the form of counseling on Clean and Healthy Behavior, and counseling and sanitary enginnering sanitation training.*

Keywords: Student, PHBS, *Sanitary Enginnering*, Nutrition

### I. PENDAHULUAN

Pesantren Miftahul Huda 17 berada di Kampung Pagerageung Kaler Desa Pagerageung Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya, didirikan pada tahun 1980 oleh KH Hendar Iskandar (alm) dan Hj. Iis Maesaroh (almah). Saat ini Pesantren Miftahul Huda 17 yang merupakan Pesantren Salafiyah dipimpin oleh KH Abdul Malik, dengan dibantu oleh Dewan Kiayi : KH. Iji Arifin, KH Ijang H, KH Fauzi

Malik, Ajengan Irfan Hilmi, Ajengan Endang Nuroni, Ajengan Iqbal Nasruloh, Ajengan Isep Baehaqi dan Ustadzah Fuazanur. Jumlah santri yang mukim sebanyak 90 orang terdiri dari lakilaki dan perempuan dan 250 orang santri kalong yang datang saat waktu mengaji dari masyarakat sekitarnya. Berdasarkan kondisi sanitasi lingkungan yang kurang baik, pihak pesantren Miftahul Huda 17 yang diwakili oleh salah seorang Dewam Kiayi meminta pembinaan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat dan pengelolaan sanitasi lingkungan.

Pesantren Daruzzahra terletak di Kampung Ciparanten Desa Kurniabakti Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya dipimpin oleh Drs. KH. Ahmad Hidayat. Berdiri di atas sebidang tanah seluas kurang lebih 6.000 m<sup>2</sup>. Jumlah santri mukim saat ini adalah 80 orang santri, terdiri dari 47 orang santri wanita dan 33 orang santri pria. Dengan total tenaga pengajar adalah 10 orang pengajar. Di Pesantren Daruzzahra juga ada pengajian yang sering diikuti oleh santri kalong kurang lebih sebanyak 56 orang yang berasal dari daerah sekitar. Selain tempat mondok, pesantren Daruzzahra juga menyelenggarakan pendidikan SMP Terpadu. Pesantren ini juga mendidik santri yang datang dari berbagai kota.

Pada tahun 2016, Pesantren Daruzzahra menjadi mitra dalam Pengabdian IbP dan setelah selesai program IbP tahun 2016 kembali meminta menjadi mitra Karena masalah Prilaku Hidup Bersih dan Sehat serta sanitasi berwawasan lingkungan para santri maupun pengajar dirasakan masih kurang. Hal ini terlihat dari kondisi di Pesantren Daruzzahra saat pengusul melakukan pengabdian tahun 2016 dan survey lapangan untuk pelaksanaan pengabdian tahun 2017.

Berdasarkan matrik analisis masalah, maka permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut :

1. Kebersihan perorangan masih rendah, ditunjukkan dengan masih seringnya terjangkit *scabies*.
2. Mandi, cuci dan kakus masih menggunakan air kolam yang tidak bersih.
3. Belum ada kesadaran santri dan pengurus untuk memelihara kebersihan jamban.
4. Kobong masih merupakan ruang yang tidak sehat, jumlah penghuni yang terlalu banyak, dan sirkulasi udara kurang baik.
5. Halaman masih kotor, banyak sampah domestik dengan saluran air terbuka dan penataan drainasi yang kurang baik.
6. Bak penampungan air yang terbuka dan masih banyak air tergenang serta keberadaan kolam di lingkungan pesantren dengan air yang kotor.
7. Gizi seimbang belum dipahami apalagi diaplikasikan dalam konsumsi makanan sehari-hari. Makanan bergizi masih dianggap “barang mahal” sehingga terlihat santri dengan IMT yang kurang dan berlebih.

Kesadaran menjaga kesehatan masih rendah terlihat dengan banyaknya santri yang datang ke Poskestren atau pelayanan kesehatan lainnya untuk berobat.

## **II. BAHAN DAN METODE**

### **a. Bahan Materi Penyuluhan**

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas makhluk hidup yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung yang dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berhubungan dengan sakit, penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, minuman, serta lingkungan (Notoatmodjo, 2007).

Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 yang mengatur upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat atau disingkat PHBS di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Depkes RI, 2007).

Menurut Dinkes Lumajang (2013) “Prilaku hidup bersih dan sehat adalah upaya membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di pondok pesantren untuk mengenali masalah dan tingkat kesehatannya, serta mampu mengatasi, memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sendiri”. Tujuan PHBS di Pesantren adalah meningkatkan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku para santri, pengurus dan pengajar di pesantren khususnya terhadap program Kesehatan Lingkungan dan Gaya Hidup Sehat.

Indikator Prilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pesantren (Dinkes Lumajang, 2013) adalah:

- 1) Kebersihan perorangan (badan, pakaian dan kuku);
- 2) penggunaan air bersih; 3) kebersihan tempat

wudhu; 4) menggunakan jamban sehat; 5) kebersihan asrama; 6) kepadatan penghuni asrama; 7) kebersihan ruang belajar; 8) kebersihan halaman; 9) adanya kader Poskestren/santri husada; 10) adanya kader poskestren terlatih; 11) kegiatan kader Poskestren; 12) bak penampungan air bebas jentik; 13) penggunaan garam beryodium; 14) makanan bergizi seimbang; 15) pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan; 16) gaya hidup tidak merokok; 17) gaya hidup sadar AIDS; dan 19) peserta JPKM atau asuransi kesehatan lainnya.

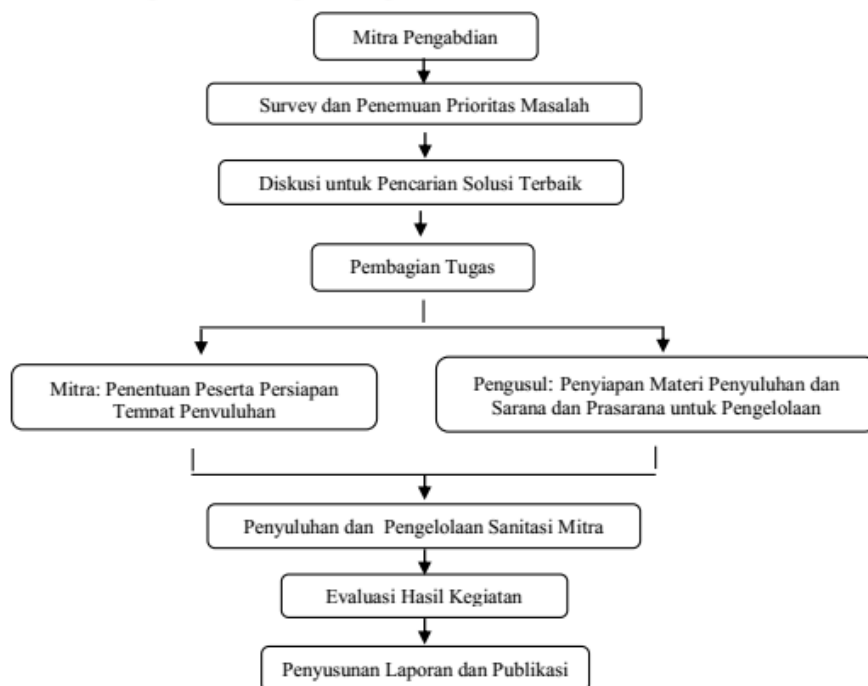
Prasarana dan sarana atau infrastruktur diartikan sebagai fasilitas fisik suatu kota atau Negara yang sering disebut pekerjaan umum (Grigg, 1988). Definisi lain yang diberikan oleh AGCA (*Associatied General Contractors of Amerika*), untuk semua asset yang berumur panjang yang dimiliki oleh pemerintah daerah, maupun pusat dan utilitas yang dimiliki oleh pengusaha. Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah (Depkimpraswil) mendefinisikan prasarana dan sarana sebagai berikut (CBUIM, 2002) : Prasarana dan sarana merupakan bangunan dasar yang sangat diperlukan untuk mendukung kehidupan manusia yang hidup bersama-sama dalam suatu ruang terbatas agar manusia dapat bermukim dengan nyaman dan dapat bergerak dengan mudah dalam segala waktu dan cuaca, sehingga dapat hidup dengan sehat dan dapat berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam mempertahankan kehidupannya.

Secara umum sistem drainase dapat didefinisikan sebagai serangkaian bangunan air yang berfungsi untuk mengurangi dan/atau membuang kelebihan air dari suatu kawasan/lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal. Menurut konsepnya, sistem jaringan drainase dapat dibedakan menjadi 2 (Sunjoto, 2002) yaitu:

- a. Drainase Konvensional
- b. Drainase Ramah Lingkungan
  - 1) Metode Kolam Konversi
  - 2) Metode Sumur Resapan
  - 3) Metode *River Side Polder*
  - 4) Metode Areal Perlindungan Air Tanah (*ground water protection area*).

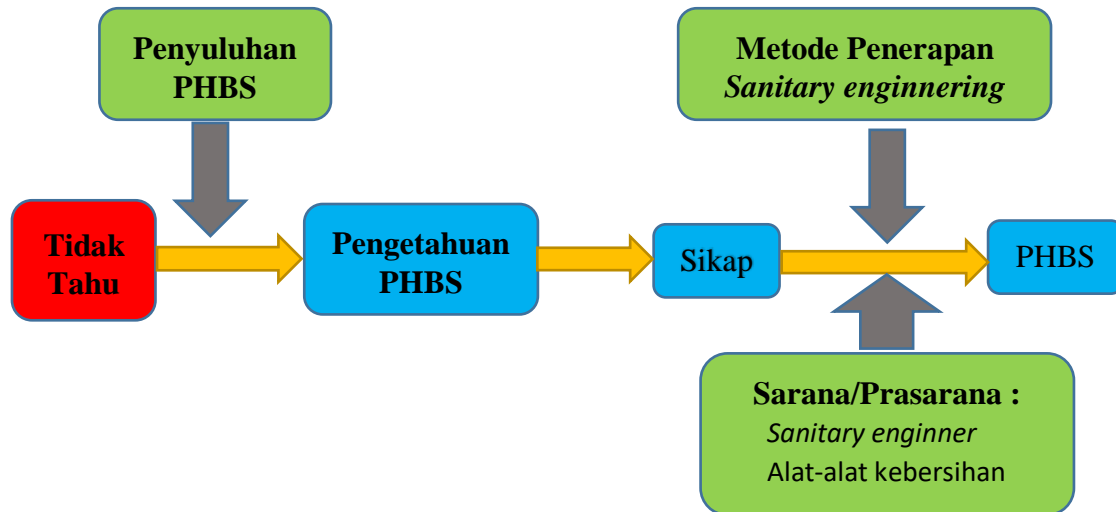
#### b. Metode

Pemasalahan mitra yang utama adalah bagaimana membentuk karakter Prilaku Hidup Bersih dan Sehat para santri dan staff pengajar di pesantren, dan teknik pengelolaan sanitasi (*sanitary enginner*) yang berwawasan lingkungan. Dari kondisi mitra, maka metode pelaksanaan ipteks bagi pesantren ini dapat digambarkan dalam diagram alir sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Pengabdian

Solusi yang ditawarkan kepada mitra berdasarkan pada gambaran pembentukan perilaku, sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Alir Solusi Permasalahan Mitra

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Survey pertama dalam rangka penyampaian disetujuinya pengajuan proposal Pengabdian Pada Masyarakat Iptek bagi Pesantren dilakukan sebelum menyusun proposal. setelah proposal disetujui oleh LPPM, rencana kegiatan pengabdian IbP ditindaklanjuti pada hari Minggu

tanggal 18 Juni 2017. Diskusi di Pondok Pesantren Miftahul Huda XVII dan Pondok Pesantren Darruzahra dilakukan dalam satu hari yang sama. Diskusi di kedua Ponpes dilaksanakan dengan Kepala Ponpes dan Istri Kepala Ponpes. Hasil diskusi dengan pimpinan Pondok Pesantren seperti disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Diskusi Rencana Bentuk Kegiatan

	Pesantren Darruzahra	Pesantren Maiftahul Huda XVII
Waktu	Minggu, 9 Juli 2017	Sabtu, 8 Juli 2017
Bentuk Kegiatan	Penyuluhan tentang perilaku hidup bersih di pesantren terutama dalam sanitasi dan penggunaan air bersih	Penyuluhan kebutuhan zat gizi dan status gizi remaja. Pelatihan penentuan status gizi remaja dengan menggunakan grafik IMT. Penyuluhan tentang perilaku hidup bersih di pesantren terutama dalam sanitasi dan penggunaan air bersih
Alat/bahan yang dibuat/disiapkan	Materi penyuluhan Sumbangan tong sampah pilah organic dan an organi sebanyak 2 buah	Materi penyuluhan Grafik IMT dewasa Neraca badan Microtoise Sumbangan tong sampah pilah organic dan an organi sebanyak 2 buah

Pelaksanaan kegiatan pengabdian jumlah peserta ternyata lebih banyak dari yang awalnya dilakaukan sesuai dengan yang disepakati yaitu masing-masing

waktu yang telah disepakati, tetapi untuk pesantren 30 orang.

Tabel 2. Materi Penyuluhan, Nara Sumber, Peserta dan Tempat Penyuluhan

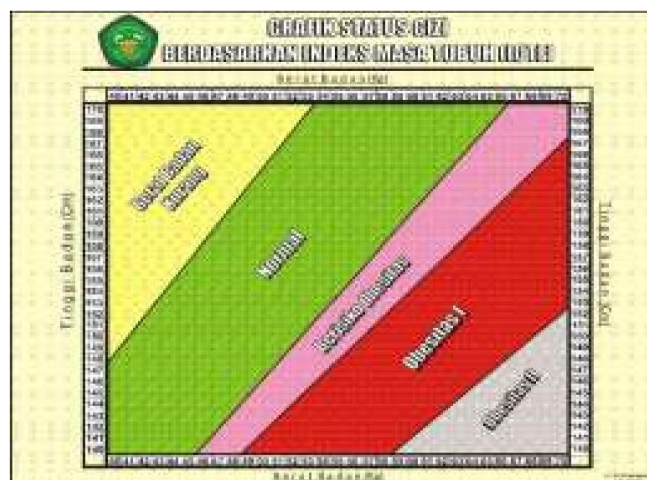
Materi	Nara Sumber	Peserta	Tempat
Pola Makan dan Status Gizi Pelatihan Penentuan Status Gizi Dewasa	Ai Sri Kosnayani, M.Si	37 orang santri perempuan dan laki-laki yang mondok di Ponpes Miftahul Huda XVII	Ruang kelas madrasah Ponpes Miftahul Huda XVII
Pengelolaan sanitasi Lingkungan Ponpes	Asep Kurnia Hidayat, MT		
Pengelolaan sanitasi Lingkungan Ponpes PHBS Gizi dan Kesehatan	Asep Kurnia Hidayat, MT Ai Sri Kosnayani, M.Si	>30 orang santri yang mondok di Pesantren Daruzzahra	Mesjid Pesantren Pesantren Daruzzahra.

Untuk mempermudah pemahaman peserta dalam menentukan status gizi, dibuat grafik IMT dengan

menggunakan neraca badan dan microtoise untuk mengukur tinggi badan



Gambar 3. Microtoise dan Neraca Badan



Gambar 4. Grafik IMT untuk Penentuan Status Gizi Remaja

Santri yang usianya masih di bawah 18 tahun penentuan status gizinya dengan menggunakan tabel berikut:

UMUR (Thn)	Laki-laki			Perempuan		
	Kurus	Normal	Gemuk	Kurus	Normal	Gemuk
6	≤ 13,0	13,1 - 18,4	≥ 18,5	≤ 12,7	12,8 - 19,1	≥ 19,2
7	≤ 13,2	13,3 - 18,9	≥ 19,0	≤ 12,7	12,8 - 19,7	≥ 19,8
8	≤ 13,3	13,4 - 19,6	≥ 19,7	≤ 12,9	13,0 - 20,7	≥ 20,8
9	≤ 13,5	13,6 - 20,4	≥ 20,5	≤ 13,1	13,2 - 21,4	≥ 21,5
10	≤ 13,7	13,8 - 21,3	≥ 21,4	≤ 13,5	13,6 - 22,5	≥ 22,6
11	≤ 14,1	14,2 - 22,4	≥ 22,5	≤ 13,9	14,0 - 23,6	≥ 23,7
12	≤ 14,5	14,6 - 23,7	≥ 23,8	≤ 14,4	14,5 - 24,8	≥ 24,9
13	≤ 14,9	15,0 - 24,7	≥ 24,8	≤ 14,9	15,0 - 26,1	≥ 26,2
14	≤ 15,5	15,6 - 25,8	≥ 25,9	≤ 15,5	15,6 - 27,2	≥ 27,3
15	≤ 16,0	16,1 - 26,9	≥ 27,0	≤ 15,9	16,0 - 28,1	≥ 28,2
16	≤ 16,5	16,6 - 27,8	≥ 27,9	≤ 16,2	16,3 - 28,8	≥ 28,9
17	≤ 16,9	17,0 - 28,5	≥ 28,6	≤ 16,4	16,5 - 29,2	≥ 29,3
18	≤ 17,3	17,4 - 29,1	≥ 30,0	≤ 16,4	16,5 - 29,4	≥ 29,5

Gambar 5. Tabel IMT/U untuk Usia 8 – 18 Tahun

Kegiatan penyuluhan pada mitra 1 (santri Pesantren Miftahul Huda XVII dilaksanakan di ruang madrasah Ponpes Miftahul Huda XVII Desa

Pagerageung Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya) dihadiri oleh 35 orang santri.



Gambar 6. Pelaksanaan Pengabdian di Pesantren Miftahul Huda XVII

Penyuluhan pada Mitra 2 (santri Pesantren Daruzzahra Ciparanten Desa Kurnia Bakti Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya) dihadiri

oleh 35 orang yang terdiri siswa kelas VIII dan IX MTs





Gambar 7. Pelaksanaan Penyuluhan di Ponpes Darruzahra

Selain diberi penyuluhan dan organik dan an organik dimana pada materi pelatihan tentang perilaku hidup bersih dan penyuluhan disampaikan pentingnya

sehat serta pengelolaan sanitasi lingkungan, memisahkan sampah organik dan disumbangkan tong sampah pilah sampah anorganik



Gambar 8. Tong Sampah Pilah

#### IV. KESIMPULAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat santri masih rendah sehingga masih tingginya kasakitan *scabies*, diare, ISPA, maag dan status gizi yang masih kurang baik. Pengelolaan sanitasi lingkungan secara teknik masih buruk karena kurangnya pengetahuan tentang *sanitary enginner* sehingga drainase tidak terkelola dengan baik. Setelah pelaksanaan penyuluhan dan latihan pola makan mulai diubah, walaupun tetap dengan frekuensi sehari dua kali makan, tetapi santri mulai paham apa manfaatnya makan sehingga mereka mulai menentukan pilihan makanan yang sehat, lengkap kandungan gizinya tetapi murah. Secara teratur sudah melakukan control status gizi secara mandiri. Kebersihan kamar juga mulai mengalami perubahan, seperti dibiasakan membuka jendela di pagi hari, tidak menggantung pakaian karena akan menjadi tempat tinggal nyamuk juga tidak menyimpan pakaian kotor di dalam kamar. Perlu dilakukan kegiatan lanjutan untuk menambah pengetahuan mereka tentang PHB, status gizi dan kaitannya dengan kesehatan. Penambahan

pengetahuan tentang hidup sehat sehingga mengubah sikap dan perilaku para santri untuk hidup sehat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- CBIUM. 2002. *Education Benefit Monitoring and Evaluation*. Bandung : Pusdiktek
- Depkes RI. Tahun 2007. *Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Berbagai Tatanan. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah. Pusat Promosi Kesehatan*. Jakarta.
- Lumajang. 2013. *PHBS 5 Tatanan dan Pondok Pesantren*. Tersedia di : <http://dinkes.lumajangkab.go.id/phbs-5-tatanan-dan-pondok-pesantren/>
- Grigg, Neil. 1988. *Infrastruktur Engineering and Management*. New York : John Willey and Sons.

*Kementerian Kesehatan RI. 2011. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup. Jakarta.*

*Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.*

*Sunjoto, S., 2002, Recharge Wells as Drainage System to Increase Groundwater Storage, Proc. on the 13rd IAHR-APD Congress, Advance in Hydraulics Water Engineering, Singapore, 6-8 August 2002 Vol.I, pp. 511-514.*